

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivis karena berdasarkan filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi norma-norma ilmiah yang bersifat konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik

menjadi sebuah kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 36 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Perusahaan Batu Bara

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 3 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 4 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 5 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 6 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 7 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 8 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 9 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 10 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 11 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 12 | INDY | Indika Energy Tbk |
| 13 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 14 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 15 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 16 | MCOL | PT Prima Andalan Mandiri Tbk |
| 17 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 18 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 19 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |
| 20 | TRAM | Trada Alam Minera Tbk |
| 21 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 22 | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk |
| 23 | BSML | PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk |
| 24 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 25 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk |
| 26 | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk |
| 27 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk |
| 28 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 29 | PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk |
| 30 | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 31 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 32 | RMKE | PT RMK Energy Tbk |
| 33 | SGER | Sumber Global Energy Tbk |
| 34 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk |
| 35 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk |
| 36 | TPMA | Trans Power Marine Tbk |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:120). Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap (*annual report*) periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dan GCG selama periode 2018-2020.

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Akumulasi |
|----|---|-------------|
| 1 | Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 | 36 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap periode 2018-2020. | (7) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dan GCG selama periode 2018-2020. | (7) |
| | Berdasarkan kriteria sampel maka sampel perusahaan yang diteliti sebanyak | 22 |
| | Jumlah data yang diteliti | 22 X 3 = 66 |

Tabel 3. 3 Perusahaan sebagai Sampel

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 1 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 2 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 3 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 5 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 6 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 7 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 8 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 9 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 10 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 11 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 12 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 13 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 14 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |
| 15 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 16 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 17 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk |
| 18 | MBSS | Mitrabahtera Segera Sejati Tbk |
| 19 | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 20 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 21 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk |
| 22 | TPMA | Trans Power Marine Tbk |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel menerangkan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat di observasi dan menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasikan dalam riset untuk pemahaman penggunaan variabel serta menentukan data apa yang akan diperlukan untuk pengukurannya.

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:2). Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel independent, variabel

dependen dan variabel intervening. Adapun variabel-variabelnya sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independent yaitu *Corporate Social Responsibility*.

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada para *stakeholder* di bidang sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, misalnya dengan cara menjaga lingkungan sekitar perusahaan, membangun fasilitas umum, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan agar tidak terjadi konflik yang akan berakibat terhadap citra perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* ini dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat, sehingga bisa terbentuk sikap publik yang baik (Latupono dan Andayani, 2015).

Konsep pelaporan CSR ada dalam *Global Reporting Inisiative* (GRI). Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori

sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggungjawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencakup 91 item.

Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, item-item yang akan diberikan skor mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan GRI-G4. Adapun penjelasan mengenai indikator GRI-G4 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

| No | Indikator | Kode | Item |
|----|-----------------|------|---|
| 1 | Kinerja Ekonomi | EC 1 | Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan |
| | | EC 2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim |
| | | EC 3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti |
| | | EC 4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah |
| | | EC 5 | Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan |
| | | EC 6 | Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan |
| | | EC 7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| | | EC 8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak |
| | | EC 9 | Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan |
| 2 | Lingkungan | EN 1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| | | EN 2 | Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang |
| | | EN 3 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| | | EN 4 | Konsumsi energi di luar organisasi |

| | | |
|--|-------|--|
| | EN 5 | Intensitas energi |
| | EN 6 | Pengurangan konsumsi energi |
| | EN 7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa |
| | EN 8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| | EN 9 | Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |
| | EN 10 | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| | EN 11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN 12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN 13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan |
| | EN 14 | Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan |
| | EN 15 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) |
| | EN 16 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2) |
| | EN 17 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) |
| | EN 18 | Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) |
| | EN 19 | Penguranga Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) |
| | EN 20 | Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO) |
| | EN 21 | NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya |
| | EN 22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| | EN 23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| | EN 24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| | EN 25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi baseline |

| | | | |
|---|--|-------|--|
| | | | Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| | | EN 26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi |
| | | EN 27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap damp |
| | | EN 28 | Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori |
| | | EN 29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan |
| | | EN 30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja |
| | | EN 31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
| | | EN 32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| | | EN 33 | Dampak lingkungan negative signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| | | EN 34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| 3 | Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | LA 1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah |
| | | LA 2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| | | LA 3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender |
| | | LA 4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, |

| | | | |
|--|--|-------|--|
| | | | termasuk apakah hal tersebut dalam perjanjian Bersama |
| | | LA 5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| | | LA 6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender |
| | | LA 7 | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| | | LA 8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| | | LA 9 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan |
| | | LA 10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti |
| | | LA 11 | Persentase karyawan yang menerima rewi kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan |
| | | LA 12 | Gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya |
| | | LA 13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan |
| | | LA 14 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| | | LA 15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| | | LA 16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |

| | | | |
|---|-------------------|-------|--|
| 4 | Hak Asasi Manusia | HR 1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |
| | | HR 2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih |
| | | HR 3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan Tindakan perbaikan yang diambil |
| | | HR 4 | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut |
| | | HR 5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| | | HR 6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| | | HR 7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi |
| | | HR 8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
| | | HR 9 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
| | | HR 10 | Persentase pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| | | HR 11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |

| | | | |
|---|----------------------------|-------|--|
| | | HR 12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
| 5 | Masyarakat/Sosial | SO 1 | Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan |
| | | SO 2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan |
| | | SO 3 | Jumlah total dan presentase operasi yang di nilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |
| | | SO 4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi |
| | | SO 5 | Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil |
| | | SO 6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat |
| | | SO 7 | Jumlah total Tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust serta praktik monopoli dan hasilnya |
| | | SO 8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan |
| | | SO 9 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat |
| | | SO 10 | Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil |
| | | SO 11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| 6 | Tanggung Jawab atas Produk | PR 1 | Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| | | PR 2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis has |

| | | | |
|--|--|------|--|
| | | PR 3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| | | PR 4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil |
| | | PR 5 | Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan |
| | | PR 6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan |
| | | PR 7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil |
| | | PR 8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| | | PR 9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyedia dan penggunaan produk jasa |

Sumber : www.globalreporting.org, 2022

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan CSDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*). CSDI ini akan menjadi dasar dilakukannya GRI (*Global Reporting Initiative*). Hal tersebut agar menghasilkan kategori yang sesuai dengan data-data perusahaan di Indonesia yang meliputi (*economic, environment, labor practices, human right, society* dan *product responsibility*). GRI merupakan dasar dari laporan sosial perusahaan. Dengan adanya GRI memperkuat kredibilitas atas laporan keuangan (Efriyanti *et al.*, 2012).

CSR dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah yang diisyaratkan dalam GRI-G4 yang meliputi 91 item. Perhitungan indeks CSDIj dengan dilengkapi pendekatan dummy. Pendekatan dummy adalah setiap item *Corporate Social Responsibility* dinyatakan oleh perusahaan berupa angka 0-1. Memberikan skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan memberikan skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan (Retno dan Wahidahwati, 2017). Berikut dibawah ini adalah rumus dari perhitungan CSDIj:

$$CSDIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj=91

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas) (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang memuat akibat proses pengambilan keputusan manajemen, sebab mempunyai ikatan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari aktivitas kinerja. Kinerja perusahaan juga merupakan suatu keberhasilan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Dalam hal tersebut, kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Khasanah dan Sucipto (2020), *Return on Equity* merupakan perhitungan efektif untuk perhitungan rasio antara laba bersih terhadap total equity. ROE ini juga efektif untuk pengukuran efektivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Berikut ini merupakan rumus perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independent dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel intervening yaitu *Good Corporate Governance*.

1. *Good Corporate Governance*

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangusngan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Dengan adanya GCG tersebut dapat menjadi sebuah peningkatan bagi kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Berdasarkan penelitian ini pengukuran indikator dari *Good Corporate Governance* yaitu dengan kriteria atau bobot skor masing-masing. *Presence of board of commissioner* (weight 45%), *Audit Commite* (weight 20%), *Management* (weight 20%), *Shareholder* (weight 15%).

a. *BOARD OF COMMISIONAIRE* / Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

1) *COM_SIZE* (*Size of Commissioner* / Ukuran Dewan Komisaris)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independent dan komisaris afiliasi.

Tabel 3. 5 Ukuran Dewan Komisaris

| Range | Score |
|-------|-------|
| 0-3 | 2 |
| 4-6 | 4 |
| 6-8 | 6 |
| 9-11 | 8 |
| >11 | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

2) *COM_IND (Independent Commissioner / Komisaris Independent)*

Komisaris independent adalah angka dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independent diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3. 6 Ukuran Komisaris Independen

| Range | Score |
|---------------|-------|
| 0% - 20% | 2 |
| 21% - 40% | 4 |
| 41% - 60% | 6 |
| 61% - 80% | 8 |
| 81% and above | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

3) *%COM_OWN (Ownership Commissioner / Kepemilikan Komisaris)*

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3. 7 Ukuran Kepemilikan Komisaris

| Range | Score |
|---------------|-------|
| 0% - 20% | 2 |
| 21% - 40% | 4 |
| 41% - 60% | 6 |
| 61% - 80% | 8 |
| 81% and above | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

4) AUD (*big four* atau *non big four*)

De Angelo (dalam Pujiati, 2012) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak terganggu.

Tabel 3. 8 Ukuran audit *big four* atau *non big four*

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya | 10 |
| Tidak | 0 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

b. *AUDIT COMMITTEE* / Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem

pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

1) *AUD_SIZE* (*Size of Audit Commite / Jumlah Komite Audit*)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Tabel 3. 9 Ukuran Komite Audit

| Range | Score |
|-------|-------|
| 0-3 | 2 |
| 4-6 | 4 |
| 6-8 | 6 |
| 9-11 | 8 |
| >11 | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

2) *AUD_IND* (*Independent Audit Commite / Komite Audit Independent*)

Jumlah komite audit independent yaitu presentase jumlah anggota komite audit independent terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Tabel 3. 10 Ukuran Komite Audit Independen

| Range | Score |
|---------------|-------|
| 0% - 20% | 2 |
| 21% - 40% | 4 |
| 41% - 60% | 6 |
| 61% - 80% | 8 |
| 81% and above | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

3) *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Tabel 3. 11 Ukuran *Finexpert*

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya | 10 |
| Tidak | 0 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

c. *MANAGEMENT / Manajemen (20%)*

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

1) *DIR_SIZE (Size of Derectors / Jumlah Dewan Direksi)*

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 3. 12 Ukuran *Management*

| Range | Score |
|--------|-------|
| 0 – 3 | 2 |
| 4 – 6 | 4 |
| 6 – 8 | 6 |
| 9 – 11 | 8 |
| >11 | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

2) *M_OWN (Managerial Ownership / Kepemilikan Manajerial)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Tabel 3. 13 Ukuran Kepemilikan Manajerial

| Range | Score |
|-----------|-------|
| 0% - 20% | 2 |
| 21% - 40% | 4 |
| 41% - 60% | 6 |

| | |
|---------------|----|
| 61% - 80% | 8 |
| 81% and above | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

3) *Family Relations* (ada tidaknya hubungan keluarga)

Tabel 3. 14 Ukuran *Family*

| Range | Score |
|-------|-------|
| Ya | 0 |
| Tidak | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

d. *SHAREHOLDER / Pemegang Saham (15%)*

1) *INST_OWN (Institutional Ownership / Kepemilikan Institusional)*

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham beredar.

Tabel 3. 15 Ukuran *Shareholder*

| Range | Score |
|---------------|-------|
| 0% - 20% | 2 |
| 21% - 40% | 4 |
| 41% - 60% | 6 |
| 61% - 80% | 8 |
| 81% and above | 10 |

Sumber : Lilik Pujiati, 2013

Perhitungan score *Good Corporate Governance* untuk setiap sampel sebagai berikut :

$$GCG = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times \% \text{ Bobot}$$

Total score = Jumlah dari score yang diperoleh

Tabel 3. 16 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|---|--------------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) | <i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan bukti sebuah tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk berbagai kegiatan (Latupono & Andayani, 2015) | $CSDIj = \frac{\sum Xij}{Nj}$ | Rasio |
| Kinerja Perusahaan (Y) | Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Febryani & Zulfadin, 2003 (dalam Danu Candra, 2011) | $ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$ | Rasio |
| <i>Good Corporate Governance</i> (Z) | <i>Good Corporate Governance</i> merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham. Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> , 2004 (KNKG) (dalam Heder dan Priyadi, 2017) | $GCG = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Data diolah, 2022

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dihasilkan melalui perhitungan dan dianalisis

menggunakan statistik (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui pihak kedua atau ketiga dan merupakan data yang diterbitkan (Siregar, 2013).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi secara umum berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah upaya dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi atau dokumenter adalah jenis data penelitian dalam bentuk faktur lain, jurnal, surat, risalah rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel

penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian menggunakan tabel distribusi sebagai berikut :

1. Kinerja Perusahaan

Menurut Kasmir (2013:134) nilai standar umum rata-rata industri kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) mempunyai tingkatan nilai sebesar 40%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 40% maka nilai ROE dapat dikatakan baik.

2. *Corporate Social Responsibility*

Tabel 3. 17 Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

| <i>Corporate Social Responsibility</i> | Kriteria |
|--|---------------|
| 0,215 – 0,288 | Sangat Rendah |
| 0,298 – 0,372 | Rendah |
| 0,382 – 0,455 | Cukup |
| 0,465 – 0,539 | Tinggi |
| 0,594 – 0,622 | Sangat Tinggi |

Sumber : Nuroniah, 2015.

3. *Good Corporate Governance*

Tabel 3. 18 Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

| <i>Good Corporate Governance</i> | Kriteria |
|----------------------------------|-------------------|
| 14 – 52,2 | Sangat Tidak Baik |
| 52,2 – 36,4 | Tidak Baik |
| 36,4 – 47,6 | Cukup Baik |
| 47,6 – 58,8 | Baik |
| 58,8 – 70 | Sangat Baik |

Sumber : Sari, 2018.

3.5.2. Uji Analisa Data PLS

Teknik untuk analisis data penelitian ini menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan software *partial least square* (PLS). PLS adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Latan dan Ghazali (2012) mengemukakan PLS adalah pendekatan alternatif yang bergeser dari SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM dibagi menjadi dua jenis, yaitu Covariance-based SEM (CB-SEM) dan Variance-based SEM (SEM-PLS).

3.5.2.1. Uji Outer Model

Outer model yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Kriteria pengujian outer model sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Korelasi dari skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Dalam hal ini *loading* 0.5 sampai dengan 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai dengan 7 indikator.

2. *Discriminant Validity*

Pengukuran indikator refleksi berdasar pada *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana *cross loading* tiap indikator variabel berhubungan lebih besar dengan *cross loading* variabel laten lainnya dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root*

of *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extraces* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50 dan dipandang valid.

3. *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* > 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

4. *Alpha Cronbach*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa ≥ 0.6 .

3.5.2.2. Uji Iner Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2017). Sedangkan menurut Ghozali (2014), *Goodness of Fit* adalah mengukur kesesuaian input observasi/sesungguhnya dengan prediksi model yang diajukan. Pada analisis dengan menggunakan WarpPLS, kriteria *Goodness of Fit* model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 19 Kriteria Model Fit and Quality Indices WarpPLS

| Model Fit and Quality Indices | Kriteria Fit |
|--------------------------------------|---|
| Average Path Coefficient (APC) | $P < 0,05$ |
| Average R-Squared (ARS) | $P < 0,05$ |
| Average Adjusted R-Squared (AARS) | $P < 0,05$ |
| Average Block VIF (AVIF) | Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$ |
| Average Full Collinearity (AFVIF) | Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$ |

| | |
|--|--|
| Tenenhous GoF (GoF) | Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$; Large $\geq 0,36$ |
| Sympson's Paradox Ratio (SPR) | Acceptable if $\geq 0,7$; Ideally = 1 |
| R-Squared Contribution Ratio (RSCR) | Acceptable if $\geq 0,9$; Ideally = 1 |
| Statistical Suppression Ratio (SSR) | Acceptable if $\geq 0,7$ |
| Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR) | Acceptable if $\geq 0,7$ |

Sumber: Sholimun, 2017

3.5.2.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi intervening yaitu dengan menggunakan program WarpPLS.

Hipotesis ini di uji pada tingkat signifikan 0.05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0.05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikan < 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara persial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan > 0.05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara persial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan diperolehnya nilai p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan uji indirect effect dan total effect untuk mengetahui jenis mediasi yang terjadi (Sholihin & Ratmono, 2014).

3.5.2.4. Uji Mediasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program WarpPLS (*Partial Least Square*) versi 7.0. Analisis mediasi SEM-PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) melalui *Good Corporate Governance* (Z) sebagai variabel mediasi/intervening. Dimana terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

1. Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah $c''=c$ maka hipotesis mediasi tidak mendukung.
2. Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediator*).
3. Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).